

KONTRIBUSI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Yosef Moan Banda¹, Stefanus Hubertus Gusti Ma², Damianus Tola³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores, Indonesia
e-mail: yosefmoan@gmail.com, ephentino@gmail.com, datobela28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni eksplanasi untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk data primer dan data sekunder menggunakan nilai rapor mata pelajaran IPS. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis validitas, reliabilitas, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y=64,203-2,511X_1+ 8,577X_2$. Selain itu, berdasarkan hasil uji F, nilai F_{tabel} sebesar 3,806. Dengan demikian, variabel pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan secara parsial, variabel pemanfaatan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: media pembelajaran, kompetensi profesional, prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the use of instructional media and the professional competence of teachers on student achievement. The type of research used in this study is an explanation to explain whether there is an effect of the variable use of instructional media and the professional competence of teachers simultaneously or partially on student achievement. Data collection techniques using questionnaires for primary data and secondary data using report cards for social studies subjects. The data obtained were analyzed by analyzing the validity, reliability and multiple regression. The results showed that the regression equation in this study was $Y = 64,203-2,511X_1 + 8,577X_2$. In addition, based on the results of the F test, the F-table value is 3.806. Thus, the variable use of instructional media and teacher professional competence together does not have a significant effect on student achievement. Whereas partially, the variable use of instructional media has no effect on student achievement, while the variable of teacher professional competence has an effect on student achievement.

Keyword: learning media, professional competence, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mencapai pembelajaran di kelas yang lebih efektif dan efisien, perlu memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru (Rahayu & Thomas, 2017; Rocha et al., 2017). Kecenderungan penggunaan metode ceramah atau diskusi secara monoton dengan memberdayakan media standar yang ada seperti LCD dan laptop yang menyajikan tayangan slide dan tayangan video serta gaya mengajar yang kaku bahkan hanya menekankan pada kelulusan ujian dikhawatirkan dapat menghambat tercapainya proses dan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi para pembelajar (Fahdini et al., 2014; Iskandar et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pangajar, namun kerap kali terabaikan. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul manakala pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan memanfaatkan diketahui oleh para pengajar. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan (Gani, 2019).

Selain media pembelajaran aspek pendidik dalam hal ini guru juga merupakan penopang keberhasilan pendidikan (Ekayani, 2017). Dengan adanya perubahan pada dunia pendidikan maka seorang guru dituntut untuk lebih mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa (Fahdini et al., 2014), berpendapat komponen yang dianggap paling penting dalam aktivitas pembelajaran adalah peran seorang guru. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan penetapan standar proses pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, namun gurulah yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan pada umumnya. Guru pula yang akan mengimplementasikan kebijakan yang ideal dari pemerintah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru

terhadap prestasi belajar siswa baik ditingkat dasar, menengah, maupun tinggi dengan dua variabel sekaligus maupun masing-masing variabel diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan dan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Thomas, 2017) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian (Rocha et al., 2017) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar perpajakan di SMK. Hasil penelitian dari (Gani, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Arumsari, 2017) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dan ketrampilan pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Ketrampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Keterbatasan Sarana dan prasarana serta masih adanya guru yang meninggalkan kelas pada jam sekolah masih menjadi masalah mendasar di Kabupaten Ende. Berdasarkan pengamatan di SMPK Adhyaksa dan SMP Tri Dharma yang berlokasi di Kecamatan Ende Tengah menunjukkan bahwa waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya yang tidak tersedia, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas belum tersedia secara memadai, profil guru IPS Terpadu belum mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran elektronik maupun media cetak, dan rendahnya minat belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, DPRD Kabupaten Ende temukan sejumlah masalah dibidang pendidikan di sebagian besar kecamatan yakni bangunan sekolah baik ruang kelas maupun perpustakaan yang belum memadai, penyebaran guru yang belum merata, serta ketersediaan buku-buku yang sangat minim.

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media

pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan (Ekayani, 2017).

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru (Fitriani et al., 2017).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Syaidah et al., 2018). Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Payong, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau ketrampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Rahmawati & Astuti, 2017).

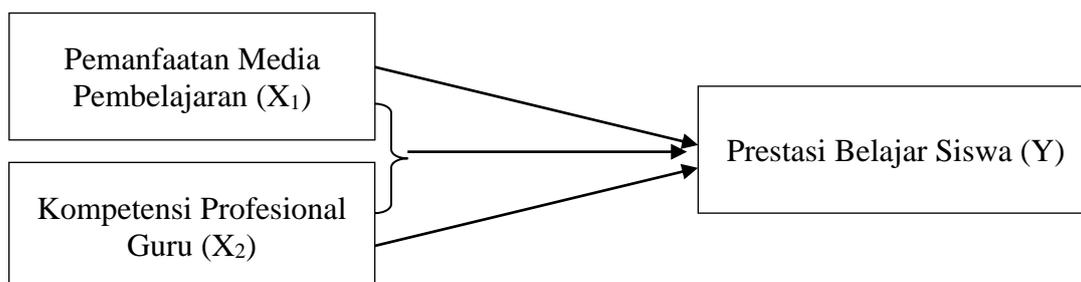
Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. (Agot et al., 2019; Mariskhana, 2019). Prestasi belajar sebagai suatu hasil usaha yang diperoleh

seseorang atas usaha yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. (Pratama & Rusdarti, 2019; Ratnasari, 2012; Syafi'i et al., 2018).

Keterbatasan sarana dan prasarana, keberadaan dan komponen sekolah yang masih timpang di Kecamatan Ende Tengah, serta berbagai pernyataan dan hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan tersebut sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru IPS Terpadu melaksanakan pembelajaran di kelas terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai bahan untuk pengembangan pengetahuan dibidang pendidikan dan pengajaran terkait pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah eksplanasi untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yakni pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Adapun rancangan penelitian ini seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu di Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yakni guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di Kecamatan Ende Tengah yang tersebar di 8 (delapan) Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yakni peneliti mempertimbangkan jarak, biaya dan waktu. Adapun kedelapan sekolah tersebut yakni SMP Negeri 1 Ende, SMP Negeri 2 Ende, SMP Swasta Katolik Santa Ursula Ende, SMP Swasta Adhyaksa, SMP Kristen Ende, SMP Katolik Yos Sudarso, SMP Katolik Maria Goreti Ende, SMP Swasta Tri Dharma.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk data primer, yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel pemanfaatan media pembelajaran dan 15 pernyataan untuk variabel kompetensi profesional. Pilihan jawaban pernyataan menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Data sekunder menggunakan studi dokumentasi yakni nilai rapor untuk melihat prestasi belajar siswa kelas VII.

Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis validitas, realibilitas dan analisis regresi berganda. Analisis validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dapat menginterpretasikan data secara tepat. Analisis reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung

seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapan angket yang telah disebar dan olah data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil analisis validitas untuk variabel pemanfaatan media pembelajaran diperoleh sebanyak 5 butir item pernyataan yang tidak valid yakni item butir pernyataan 2, 7, 10, 13, dan 14 karena nilai r hitung lebih kecil nilai r tabel yakni 0,497. 11 butir item pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,501 – 0,912. Untuk variabel kompetensi profesional guru diperoleh 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni item butir pernyataan 4.14 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,501 – 0,912.

Hasil analisis reliabilitas untuk variabel pemanfaatan media pembelajaran diperoleh sebanyak 6 butir item pernyataan yang tidak reliable yakni item butir pernyataan 2, 3, 7, 10, 13, dan 14. 9 butir item pernyataan yang reliabel dengan nilai r hitung berkisar 0,512 – 0,842. Untuk variabel kompetensi profesional guru yang tidak reliable yakni item butir pernyataan 4, 8, 9, 11, dan 13. 10 butir item pernyataan yang reliabel dengan nilai r hitung berkisar 0,509 – 0,918.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	64.203	9.389	6.838	.000
	PMP	-2.511	2.856	-.879	.395
	KPG	8.577	3.963	2.164	.050

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 64,203 - 2,511X_1 + 8,577X_2$$

Keterangan:

- Y = prestasi belajar siswa
- a = konstanta
- b1, b2 = koefisien regresi
- X1 = pemanfaatan media pembelajaran
- X2 = kompetensi profesional guru

1. Konstanta sebesar 64,203; artinya jika Pemanfaatan Media Pembelajaran (PMP) dan Kompetensi Profesional Guru (KPG) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar siswa nilainya sebesar 64,203.
2. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran sebesar -2,511; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemanfaatan media pembelajaran mengalami perubahan 1 poin maka hasil belajar akan mengalami perubahan sebesar 2,511. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang tidak searah antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik pemanfaatan media pembelajaran tidak

menjamin akan semakin baik prestasi belajar siswa atau dengan kata lain pemanfaatan media pembelajaran kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Koefisien kompetensi profesional guru sebesar 8,577; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kompetensi profesional guru mengalami perubahan 1 poin maka prestasi belajar siswa akan mengalami perubahan sebesar 8,577. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Analisis Korelasi Ganda (R) dan Analisis Determinasi (R Square)

Analisis korelasi ganda (R) ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan seperti yang tertera pada tabel 2, diperoleh nilai R sebesar 0.517. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007) rentangan nilai R dari 0.40 – 0.599 dikategorikan sedang.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi dan Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.154	4.43907

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Analisis determinasi (R Square) dalam regresi linear berganda untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yakni pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai R Square seperti yang tertera pada tabel 2. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,267 atau 26,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi

profesional guru terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa hanya sebesar 26,7 persen. Variabel independen yang digunakan dalam model pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru hanya mampu menjelaskan sebesar 26,7 persen variasi variabel dependen prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 73,3 persen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.268	2	46.634	2.367	.133 ^a
	Residual	256.169	13	19.705		
	Total	349.438	15			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Pembelajaran, Kompetensi Profesional Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji Simultan (F)

Uji F atau dengan kata lain uji koefisien regresi secara bersama-sama bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,367 menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5$ persen (uji dua sisi), nilai F tabel sebesar 3,806 dengan demikian variabel pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain menguji koefisien regresi secara bersama-sama perlu dilakukan uji T atau uji koefisien regresi secara parsial (masing-masing) yang bertujuan untuk mengetahui koefisien regresi variabel pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru masing-masing berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t hitung untuk koefisien variabel pemanfaatan media pembelajaran sebesar -0,897, untuk koefisien variabel kompetensi profesional guru sebesar 2,164. Nilai t tabel dengan derajat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5$ persen (uji dua sisi) sebesar 1,771. Dengan demikian koefisien variabel pemanfaatan media pembelajaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sedangkan koefisien variabel kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Pembahasan

Dari pengamatan di lapangan menunjukkan ada perbedaan mendasar yakni

SMP Negeri 1 Ende, SMP Negeri 2 Ende, SMP Swasta Katolik Santa Ursula Ende, dan SMP Katolik Maria Goreti Ende bisa diasumsikan sebagai sekolah favorit dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti Komputerisasi, LCD, fasilitas internet dikategorikan baik. Berbeda dengan 4 (empat) sekolah swasta diasumsikan sebagai sekolah nonfavorit yakni SMP Swasta Adhyaksa, SMP Kristen Ende, SMP Swasta Tri Dharma, dan SMP Katolik Yos Sudarso. Diasumsikan sekolah nonfavorit karena keempat sekolah ini sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti komputerisasi, LCD, fasilitas internet berkategori kurang baik, hanya memiliki guru IPS Terpadu berkisar 1-2 guru, jumlah ruang kelas berkisar 3 – 9 ruang kelas dengan jumlah peserta didik berkisar 25-215 peserta didik. Sedangkan jumlah guru keempat sekolah favorit berkisar 2-3 guru, ruang kelas keempat sekolah favorit berkisar 17-21 ruang kelas dengan jumlah peserta didik berkisar 578-712 peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di Kecamatan Ende Tengah tidak mutlak dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu atau dengan kata lain media pembelajaran yang digunakan tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Arumsari, 2017; Rahayu & Thomas, 2017; Ratnasari, 2012).

Ketidakterpengaruhnya pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu terhadap prestasi

siswa di Kecamatan Ende Tengah diasumsikan karena siswa selalu mengulang pembelajaran secara mandiri. Pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional menjadi sia-sia jika siswa tidak pernah belajar atau mengulang materi yang diperoleh di sekolah maka mustahil akan mendapatkan nilai yang baik. Asumsi ini dilandasi oleh hasil penelitian (Pratama & Rusdarti, 2019) yakni semakin baik kemandirian belajar siswa akan berakibat pada semakin baiknya prestasi belajar ekonomi. Hasil penelitian ini tersebut sesuai dengan teori humanistik. Teori ini lebih menekankan pada materi yang harus dipelajari agar menjadi manusia yang seutuhnya atau tidak dapat diintimidasi pihak lain, dengan kata lain siswa harus memiliki kesadaran sendiri dalam belajar yang selanjutnya dikatakan sebagai kemandirian belajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga menurut teori ini keberhasilan belajar akan tercapai jika pembelajar dapat memahami dirinya sendiri dan juga lingkungannya, karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

Pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Walaupun guru-guru IPS Terpadu kurang bervariasi menggunakan media pembelajaran atau dengan kata lain media pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional seperti buku teks dan slide *Power Point* ditambah lagi metode yang digunakan yakni metode ceramah dan diskusi akan tetapi rata-rata nilai siswa mata pelajaran IPS Terpadu di 8 SMP tersebut berkisar 71-85.

Dikarenakan banyaknya media yang harus dikuasai oleh guru dan wajib diaplikasikan mengakibatkan guru menjadi terbebani ditambah lagi fasilitas penunjang yang kurang memadai bahkan tidak lengkap baik di sekolah favorit maupun nonfavorit. Asumsi ini sejalan dengan pemikiran (Tafonao, 2018) ada beberapa alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran. Alasan pertama guru menganggap media perlu persiapan, media itu barang canggih dan mahal, tidak bisa menggunakan media (gagap teknologi), media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius, di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat

media pembelajaran, guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran, guru tidak memahami memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran, guru tidak memiliki ketrampilan mempergunakan media pembelajaran, guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran, guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah.

Pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di Kecamatan Ende Tengah tidak mutlak dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu, akan tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti hasil penelitian dari (Agot et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 03 Kepanjen Kabupaten Malang yakni faktor lingkungan keluarga sebesar 17,21 persen, faktor penguasaan materi sebesar 7,80 persen, faktor suasana kelas sebesar 6,80 persen, faktor sumber belajar sebesar 5,95 persen, faktor keaktifan siswa sebesar 4,68 persen, faktor minat belajar sebesar 3,39 persen, faktor lingkungan masyarakat sebesar 3,21 persen, faktor kedisiplinan guru sebesar 2,99 persen, dan yang terakhir yakni faktor kurikulum sebesar 2,35 persen.

Hasil analisis dari masing-masing variabel independen (secara parsial) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu tidak bersamaan mempengaruhi prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Variabel pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Sebaik apapun pemanfaatan media pembelajaran atau seburuk apapun pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu tidak mutlak selalu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam artian pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS Terpadu tidak menjadi hal utama dalam mendorong prestasi belajar siswa.

Variabel kompetensi profesional guru IPS Terpadu secara parsial mempengaruhi

prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu berkategori baik dengan rata-rata nilai siswa mata pelajaran IPS Terpadu di 8 SMP tersebut berkisar 71-85, dikarenakan guru-guru IPS Terpadu di Kecamatan Ende Tengah telah mejadi guru yang profesional. Dalam hubungan dengan pekerjaan profesi, salah satu faktor penentu keberhasilan guru adalah terkait masa kerja guru tersebut. Temuan peenelitian menunjukkan bahwa kisaran masa kerja 1 sampai 5 tahun ada 4 orang guru. Kisaran masa kerja 6 sampai 10 tahun ada 1 orang guru, kisaran masa kerja 11 sampai 20 tahun ada 7 orang guru, kisaran masa kerja 21 sampai 30 tahun ada 2 orang guru, dan kisaran masa kerja 31 sampai 36 tahun sebanyak 2 orang guru. Status pendidikan dari 16 orang guru IPS Terpadu yakni berstrata satu (S1) dengan rincian 14 orang guru bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), 1 orang guru bergelar Sarjana Ekonomi, dan 1 orang guru bergelar Sarjana Sosial (S.Sos). Status kepegawaian: 11 orang guru berstatus PNS dan 5 orang guru lainnya berstatus guru honorer dan guru tetap yayasan. Dari 16 orang guru IPS Terpadu di Kecamatan Ende Tengah, 12 orang guru telah bersertifikat pendidik.

Guru IPS Terpadu di Kecamatan Ende Tengah telah menyusun dan strategi pembelajaran, memiliki buku paket dan modul, selalu mengimplementasikan teori dan realitas kehidupan, menguasai bahan pengajaran dengan baik dan selalu melaksanakan evaluasi. Kenyataan ini selaras dengan hasil penelitian dari (Rahayu & Thomas, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akan diikuti meningkatnya hasil belajar siswa.

Profesional dalam artian profesional melakukan pekerjaan, profesional untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya, profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki, dan profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar. Komponen yang dianggap paling penting dalam aktivitas pembelajaran adalah peran seorang guru. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan penetapan standar proses pendidikan dalam upaya peningkatan

kualitas pendidikan, namun gurulah yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan pada umumnya. Guru pula yang akan mengimplementasikan kebijakan yang ideal dari pemerintah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa secara simultan pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru IPS Terpadu tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah, namun secara parsial pemanfaatan media pembelajaran guru IPS Terpadu tetap tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah sedangkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Ende Tengah.

Dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan yakni guru IPS Terpadu tidak mengabaikan media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat menjadi pemacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selalu memperhartikan dan meningkatkan kompetensi profesional dengan giat mengikuti pendidikan dan pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agot, K., Rusno, R., & Walipah, W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Di Smp Negeri 03 Kepanjen. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3771>
- Arumsari, D. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1290>
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha*,

March.

- Ekayani, P. (2017). (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD, Undiksha, March*.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar, 1*(April), 32–42.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 5*(2), 88–95.
- Gani, A. A. (2019). Interaksi Antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6*(2), 82–87. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.677>
- Iskandar, A., Nasrul, & Iskandar. (2020). Pengaruh ragam metode pembelajaran terhadap capaian prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4*(2), 201–220.
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora, 19*(1), 71–78.
- Pratama, A. R., & Rusdarti. (2019). *Pengaruh Kemandirian, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Ips. 8*(1), 148–162.
- Rahayu, T., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal, 6*(3), 711–726.
- Rahmawati, A. S., & Astuti, A. P. (2017). Pengaruh kompetensi profesional guru kimia terhadap keterampilan pembelajaran laboratorium siswa kelas XIII SMA N 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang 48, 05*(01), 47–55.
- Ratnasari, M. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 208–225*.
- Rocha, N., Santoso, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar perpajakan di SMK. *Jurnal Tata Tarta, UNS, 3*(3), 94–104.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(2), 115–123.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 12*(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. *Komunikasi Pendidikan, 2*(2), 105.